

PIDATO REKTOR UGM  
DISAMPAIKAN DALAM RANGKA DIES NATALIS UGM KE-68  
GRHA SABHA PRAMANA, SELASA 19 DESEMBER 2017  
***“Meneguhkan Tugas Kebudayaan Dan Kemasyarakatan Dalam Menavigasi  
Dan Memimpin Perubahan Peradaban Baru Dunia”***

Yang saya hormati,

Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. H. Joko Widodo beserta Ibu Negara Hj.

Iriana Joko Widodo;

Bapak/Ibu Menteri Kabinet Kerja;

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X  
beserta permaisuri GKR Hemas;

Pimpinan dan Anggota: Majelis Wali Amanat, Senat Akademik, Dewan Guru  
Besar, dan Komite Audit;

Pimpinan: Universitas, Fakultas, Sekolah, Pusat Studi, dan Unit Kerja di  
lingkungan UGM;

Pengurus dan Anggota KAGAMA;

Para Pejabat Sipil dan Militer serta Pimpinan Lembaga-Lembaga Mitra UGM;

Guru Besar, Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, dan segenap tamu  
undangan yang berbahagia,

*Assalaamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Sejahtera untuk Kita  
Semua, Om Swastiastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan*

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan YME, hari ini kita dapat berkumpul di Grha Sabha Pramana UGM untuk memperingati Dies Natalis ke-68 UGM. Atas nama UGM kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Presiden dan kepada Bapak/Ibu semua atas kehadirannya hari ini. UGM selalu memegang teguh jati dirinya sebagai universitas nasional, universitas perjuangan, universitas Pancasila, universitas

kerakyatan, dan universitas pusat kebudayaan. Nilai-nilai dan jati diri UGM harus tampak dalam diri alumninya, yang berkarakter *socio-entrepreneurial*, yaitu: berbudi, santun, inovatif, tangguh, peduli terhadap masalah-masalah sosial, budaya dan lingkungan, pandai memanfaatkan peluang, berani mengambil risiko yang terukur, berjiwa merdeka, dan unggul, seperti alumni-alumni kita ini.

*Para hadirin yang berbahagia,*

Pada kesempatan ini, izinkanlah saya untuk menyampaikan laporan secara ringkas pencapaian UGM untuk satu tahun terakhir dalam menjalankan mandat dari MWA. Akhir-akhir ini, kita melihat peristiwa yang berdampak global, misalnya, konflik: di Timur Tengah, Semenanjung Korea, Palestina, Myanmar, masalah radikalisme, Brexit, perubahan iklim global, dan bencana yang menjadi isu dunia. Selain itu, perubahan radikal yang ditimbulkan oleh inovasi teknologi digital telah mengusik kenyamanan pelaku industri mapan. Tidak disangka, munculnya berbagai aplikasi *online* telah mengubah pola bisnis global dan bisnis konvensional yang berkuasa selama ini telah terusik. *Google* dan *Facebook* misalnya, tidak lagi mensyaratkan ijazah pendidikan formal dalam merekrut tenaga kerja. Dunia pendidikan yang tidak inovatif dan tidak adaptif akan tergilas. Oleh karena itu, universitas harus bangkit, beradaptasi, dan berinovasi.

*Hadirin yang kami muliakan*

Dalam tataran global, bela negara UGM ditunjukkan oleh lompatan peringkat dari 501 besar dunia pada tahun 2016 menjadi 402 besar dunia pada tahun 2017, dengan peringkat reputasi akademik 203 terbaik dunia. Tahun ini, mahasiswa UGM telah menang di 121 kompetisi internasional, 631 kompetisi nasional, dan 116 kompetisi regional, dengan total perolehan medali sebanyak 869.

UGM telah mengembangkan inovasi digital melalui program *Innovative*

*Academy* yang melahirkan *technoprenuer*. Aplikasi *Pasienia*, dinobatkan sebagai pemenang kompetisi *Google Business Group Stories* di California. Aplikasi *DesaApps* juga lahir dengan tujuan memberikan akses seluas-luasnya bagi jutaan petani Indonesia untuk berkonsultasi langsung dengan para ahli dan akan digunakan oleh 7.000 mahasiswa KKN setiap tahun di 34 provinsi di Indonesia.

Saat ini 97,2% dari kebutuhan produk dan alat kesehatan masih dipenuhi dari impor. Dan sedikitnya 20% atau Rp 12 triliun per tahun dari anggaran BPJS diarahkan untuk penanganan penyakit katastropik. Salah satunya adalah penyakit jantung. Hal ini merupakan masalah serius bagi bangsa kita. Oleh karena itu, UGM telah mengembangkan lebih dari 10 alat kesehatan dan berbagai produk herbal. Produk-produk tersebut diproduksi di *Technomed Factory* di Purwomartani, Sleman. *Stent* jantung karya UGM merupakan harapan baru bagi pasien untuk memperoleh produk dalam negeri yang murah tetapi berkualitas.

Perjuangan hilirisasi hasil penelitian tersebut bukanlah tanpa halangan. Hambatan birokrasi masih saja terjadi. Keberpihakan pemerintah terhadap produk inovasi anak negeri sangat dibutuhkan, khususnya dari Kementerian Kesehatan, BPJS, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kemenristekdikti, BUMN, maupun industri swasta. Sistem inovasi perlu diberi rel yang kokoh dengan regulasi yang memundahkan inovasi. Mulai dari pengadaan barang, sistem transfer teknologi, sumber daya manusia, keterlibatan industri sejak dari awal/hulu, hingga insentif pajak untuk riset dan inovasi.

Dalam bidang energi, UGM telah mengembangkan berbagai penelitian terkait dengan energi terbarukan. Salah satunya adalah *micro algae* sebagai sumber energi terbarukan, pakan, dan pangan. UGM juga terus mengembangkan kendaraan berbasis listrik (*electric vehicle*).

Di bidang kehutanan dan lingkungan, UGM sukses mengubah lahan tandus menjadi hutan Pendidikan Wanagama seluas 612 hektar. UGM juga mendapatkan mandat pengelolaan hutan di Kabupaten Blora dan Ngawi, seluas

10.901 hektar. Hutan tersebut akan menjadi wahana implementasi kebijakan pembangunan kehutanan sosial. Namun demikian, regulasi tentang pengelolaan hutan di bawah Perguruan Tinggi masih membatasi ruang gerak inovasi, baik kebijakan maupun dukungan infrastrukturnya. Kehadiran pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kemenristekdikti, serta BUMN di bidang kehutanan dan pangan sangat dibutuhkan.

Dengan hibah dari Kementerian Perindustrian sebesar Rp 105 miliar, UGM membangun *Science Techno Park* coklat di Kabupaten Batang, di tengah perkebunan seluas 165 hektar untuk menghasilkan produk kakao unggulan yang mampu merebut pasar impor. Dukungan pemerintah pusat, BUMN, swasta, dan investor dibutuhkan untuk penyediaan mesin produksi coklat dengan cita rasa Indonesia, yang kami targetkan akan siap berproduksi tahun depan. Dukungan Pemda dalam menggerakkan masyarakat sebagai plasma juga kami harapkan.

Dalam bidang peternakan, UGM bersama PT Ciomas Adisatwa telah membuat *Science Technopark* Pasca Panen Peternakan di Pusat Inovasi Agro Teknologi (PIAT) yang berlokasi di Berbah, dengan kapasitas operasi pematangan ayam 2.000 ekor per jam. Selanjutnya, Bank Genetik (*Genbank*) sayuran untuk mempertahankan biodiversitas asli dan mengembangkan varietas sayuran asli Indonesia telah mendapatkan dukungan dari PT *East West* Indonesia.

Diseminasi ilmu pengetahuan UGM ke 74.910 desa perlu dilakukan dalam upaya penguatan pendidikan di Indonesia. Saat ini, lebih dari 100 Menara Ilmu dan 1.917 komunitas pembelajaran telah dikembangkan dengan menggunakan *e-platform*. Untuk keperluan ini, infrastruktur pendukung dan akses internet yang merata dan berkualitas tinggi sangat dibutuhkan untuk memacu inovasi-inovasi yang akan menjadi terobosan ke depan.

*Hadirin yang kami hormati,*

Sebelum kami mengakhiri laporan ini, kami haturkan kepada yang termormat Bapak Presiden, bahwa hari ini dan besok akan diselenggarakan

seminar nasional dengan tema “Revitalisasi Patriotisme untuk Bela Bangsa dan Negara” di Balai Senat UGM. Untuk itu, di akhir kuliah umum nanti, kami mohon Bapak Presiden berkenan memberikan pernyataan “pembukaan” seminar tersebut.

Sebagai penutup, kita perlu menegaskan kembali, komitmen UGM yang berasaskan cita-cita kemanusiaan yang bersifat keruhanian yang tertinggi, seperti diletakkan di dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, tridharma merupakan bentuk pelaksanaan tugas kebudayaan dan kemasyarakatan. Falsafah inilah yang harus terus dipegang teguh oleh seluruh civitas akademika UGM. Semoga Allah SWT senantiasa menuntun perjalanan UGM dalam mengawal peradaban baru Indonesia yang sejahtera, maju, berdaulat, adil, dan makmur. Aamiin.

*Terima Kasih*

*Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh*

*Om santi santi santi om*